

Analisis aktivitas proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5) peserta didik kelas iv ditinjau dari perspektif proses kreatif

Pratiwi Panca Wati^{1*}, Karsono², and Peduk Rintayati²

¹²³ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

*pratiwipancawati5@gmail.com

Abstract. This study aims to describe the process of P5 activities of fourth grade students of Bratan 1 Elementary School from a creativity perspective. This study uses a descriptive qualitative approach. Data collection techniques used are observation, interviews, and document studies. The subjects of this study were fourth grade students of Bratan 1 Elementary School based on purposive sampling subject selection techniques. Data were validated using source and technique triangulation. Data analysis used the Miles and Huberman model consisting of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that students have carried out the creative process stage in P5 activities consisting of preparation, incubation, illumination and verification stages. In the preparation stage, students collect information through various activities such as watching videos, listening to teacher explanations, asking questions, and discussing. In the incubation stage, students reflect on the information they have obtained, reread, and do activities that are not related to the project. In the illumination stage, students begin to find ideas and express them verbally and in writing. In the verification stage, students re-examine the results of their projects and ask for feedback from others.

Keywords: creative process, P5 activities, creativity, elementary school

1. Pendahuluan

Kreativitas menjadi hal penting dalam kehidupan manusia. Kreativitas dibutuhkan untuk menghadapi tantangan perkembangan zaman yang semakin kompleks. Kreativitas merupakan salah satu keterampilan dasar abad 21 yang penting untuk dikembangkan peserta didik [1]. Akan tetapi, tingkat kreativitas Indonesia masih rendah. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil riset *Global Creativity Index* (GCI) pada tahun 2015 yang menunjukkan Indonesia berada pada urutan ke-115 dari 139 negara yang diriset dengan perolehan poin indeks kreativitas sebesar 0,202 dari poin indeks kreativitas tertinggi yang diperoleh Australia sebesar 0,970 [2]. Di Indonesia, rendahnya kreativitas anak disebabkan oleh beberapa faktor. Husnu, (2021) dalam kajiannya menyebutkan penyebab rendahnya kreativitas anak di Indonesia antara lain (1) hambatan dari diri sendiri, seperti rasa malas, kurang berusaha, berpikir pasif, dan tidak berani mengambil keputusan; (2) pola asuh orang tua yang tidak sesuai; (3) sistem pendidikan yang berfokus pada penggunaan hafalan mekanis [3]. Selain itu, permasalahan rendahnya kreativitas peserta didik dalam lingkungan pendidikan disebabkan oleh pembelajaran yang masih berpusat pada guru serta guru yang hanya mengungkapkan materi kurikulum tanpa melibatkan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatifnya [4][5].

Terkait hal tersebut pemerintah Indonesia menyadari bahwa kreativitas menjadi potensi yang penting untuk dikembangkan dalam pendidikan, terutama dalam menyambut kemajuan zaman di era abad ke-21. Hal tersebut dibuktikan dengan penerbitan Kurikulum Merdeka oleh Mendikbudristek, bapak

Nadiem Anwar Makarim sebagai kurikulum baru yang berorientasi pada pengembangan keterampilan, kreativitas dan berpikir kritis peserta didik. Kurikulum Merdeka dapat mewujudkan pembelajaran aktif yang menekankan pentingnya pengembangan keterampilan, pembentukan karakter, dan stimulasi kreativitas pada peserta didik [6][7]. Dalam implementasinya Kurikulum Merdeka selain melaksanakan pembelajaran intrakurikuler dengan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik juga memfasilitasi pengembangan kreativitas melalui kegiatan kokurikuler Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kegiatan P5 adalah kegiatan kokurikuler. Proyek ini disusun berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah [8]. Berdasarkan studi yang dilakukan Widygea & Risalah, (2023) menjelaskan bahwa melalui pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, siswa mengalami kemajuan dalam aspek berpikir, keaktifan, dan kreativitas [9].

Mulai tahun 2022 Pemerintah menargetkan setiap sekolah dasar di Indonesia telah dapat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Implementasi tersebut salah satunya telah dilaksanakan di SD Negeri Bratan 1 Surakarta. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan pada saat pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri Bratan 1 Surakarta, peneliti mendapatkan informasi bahwa terdapat 4 kelas yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka di antaranya kelas 1,2,4 dan 5. Berbagai kegiatan P5 yang sudah pernah dilaksanakan di antaranya: membuat kerajinan tangan dari bahan bekas, membuat poster tentang cinta lingkungan, membuat karya lukis batik pada media kain dan kanvas. Sekolah tersebut juga pernah melakukan kegiatan gelar karya peserta didik dan pentas seni sebagai ajang untuk menunjukkan hasil kreativitas peserta didik kepada masyarakat di sekitar sekolah. Berdasarkan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dilaksanakan di SD Negeri Bratan 1 Surakarta, peneliti tertarik untuk melihat kegiatan P5 dalam aspek proses kreatif yang terlaksana di sekolah tersebut.

Menganalisis aktivitas P5 dari perspektif proses kreatif memungkinkan untuk melihat sejauh mana peserta didik tidak hanya memahami pengetahuan secara konvensional, tetapi juga mampu mengembangkan ide-ide sesuai dengan tahapan proses kreatif. Sejauh penelusuran peneliti, riset terkait analisis aktivitas P5 berdasarkan perspektif proses kreatif belum pernah ada sebelumnya. Pada penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan bagaimana proses yang terjadi dalam kegiatan P5 berdasarkan tahapan proses kreatif. Penelitian ini penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengembangkan kreativitas peserta didik melalui tahapan yang sesuai dengan proses kreatif. Berkaitan pemaparan tersebut, maka penelitian ini akan mengkaji tentang “Analisis Aktivitas Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Bratan 1 Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024 Ditinjau dari Perspektif Proses kreatif.”

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Peneliti menganalisis proses kegiatan P5 peserta didik ditinjau dari perspektif kreativitas. Sumber data penelitian meliputi, peserta didik dan guru kelas IV SD Negeri Bratan 1, peristiwa kegiatan P5 dan dokumen modul P5. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumen dengan instrumen yang digunakan berupa pedoman observasi, wawancara dan studi dokumen proses kegiatan P5 dari perspektif kreativitas yang telah divalidasi oleh ahli. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Bratan 1 Surakarta yang berlokasi di Jalan Tegal Keputren No. 5 RT 3 Pajang, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah. Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri Bratan 1 Surakarta tahun ajaran 2023/2024 berdasarkan teknik pengambilan subjek *purposive sampling*. Dalam penelitian ini, data divalidasi menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini fokus mengumpulkan data tentang proses Kegiatan P5 di SD Negeri Bratan 1 Surakarta khususnya di kelas IV B tahun ajaran 2023/2024. Pemaparan hasil data tersebut dibingkai oleh perspektif kreativitas yaitu aspek proses yang mencakup tahap persiapan, inkubasi, iluminasi dan verifikasi. Paparan dari hasil penelitian dan pembahasan disajikan dalam uraian di bawah ini.

a. Persiapan (*Preparation*)

Persiapan adalah tahap dimana seseorang menyiapkan diri untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya untuk mendalami topik permasalahan yang diberikan [10]. Pada tahap persiapan, indikator mengumpulkan informasi/data dan melakukan aktivitas bertanya dan berdiskusi terkait topik masalah telah dilaksanakan oleh peserta didik. Peserta didik menyiapkan buku proyek sebelum kegiatan proyek serta aktif mencari dan menggunakan berbagai sumber referensi. Peserta didik juga menambah wawasan terkait proyek dengan bertanya dan berdiskusi dengan guru, orang tua dan teman kelasnya. Interaksi dengan orang lain melalui aktivitas bertanya dan berdiskusi membantu peserta didik memperoleh pandangan yang berbeda sehingga memperoleh pemahaman konsep terkait proyek dan memicu ide kreatif. Hal tersebut sejalan dengan salah satu faktor yang dapat mengembangkan kreativitas yaitu bersikap terbuka dengan hal baru dengan aktivitas bertanya [11]. Aktivitas pengumpulan informasi ini memainkan peran penting dalam merangsang kreativitas peserta didik. Melalui kesempatan yang lebih banyak untuk mengakses pengetahuan dan informasi yang beragam, akan memicu ide-ide kreatif mereka untuk memecahkan masalah [12]. Proses ini membuat peserta didik mendapatkan perspektif baru, memperkaya ide, dan menemukan solusi inovatif untuk masalah yang dihadapi dalam proyek.

b. Inkubasi (*Incubation*)

Tahap inkubasi dalam proses kreatif merupakan fase di mana individu memproses informasi dalam pikiran mereka [10]. Pada tahap inkubasi, indikator merenungkan ide dan solusi menunjukkan variasi peserta didik dalam memproses informasi dan tugas yang diberikan kepada mereka. Selama proses ini, terlihat bahwa beberapa peserta didik terdiam sejenak untuk merenungkan tugas yang diberikan. Peserta didik perlu memikirkan kembali langkah-langkah pembuatan wedang jahe dan membuka catatan untuk mengingat informasi yang telah mereka peroleh sebelumnya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari et al., (2017) yang mengungkapkan bahwa pada tahap inkubasi peserta didik berhenti sejenak dan berusaha mengingat kembali informasi yang diperoleh untuk menemukan solusi atas masalah yang dihadapi [13]. Akan tetapi, sebagian peserta didik lain menunjukkan perbedaan pada tahap ini, mereka langsung mengerjakan tugas tanpa perlu merenung dalam waktu lama, terutama jika tugas tersebut dianggap mudah. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa tidak semua peserta didik membutuhkan waktu inkubasi yang sama. Pada umumnya pada tahap inkubasi semua individu melalui tahapan ini, akan tetapi dalam proses merenung setiap individu memiliki durasi yang berbeda-beda [14].

Pada tahap inkubasi peserta didik juga terlibat dalam aktivitas yang tidak berkaitan langsung dengan proyek seperti mengobrol, menggambar, berjalan dan memainkan benda di sekitar mereka. Pada tahap inkubasi peserta didik menjauh sejenak dari proyek dengan melakukan aktivitas lain [15]. Aktivitas lain yang dilakukan ini memberikan jeda yang diperlukan bagi otak untuk memproses informasi secara tidak sadar dan mengintegrasikan ide-ide kreatif. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hasanah & Putra, (2017) yang menyatakan bahwa pada tahap inkubasi, masalah cenderung dibiarkan mengendap dengan mengambil jeda sejenak dari tugas utama untuk memungkinkan munculnya ide-ide baru [16].

c. Iluminasi (*Illumination*)

Tahap iluminasi merupakan tahap seseorang memperoleh pemahaman atau pemecahan masalah [10]. Pada tahap iluminasi peserta didik menemukan ide penyelesaian masalah dari pemikirannya melalui tahap inkubasi dan mulai mengungkapkan ide tersebut dengan berbagai bentuk penyampaian. Pada penelitian Sari et al., (2017) peserta didik menuangkan ide pemecahan masalah pada tahap iluminasi dengan menggunakan kertas secara tertulis [13]. Sedangkan pada penelitian Listiyana Putri et al., (2019) peserta didik mengungkapkan idenya secara verbal [17]. Berdasarkan temuan hasil penelitian, pada tahap iluminasi peserta didik mengekspresikan ide mereka dalam bentuk penyampaian secara lisan dan tertulis. Penyampaian secara lisan dilakukan peserta didik secara langsung melalui presentasi, sedangkan penyampaian secara tertulis disajikan dalam bentuk laporan pada buku proyek terkait hasil pengamatan yang telah dilakukan. Berkaitan dengan hal tersebut, apabila peserta didik diberikan kesempatan dan kepercayaan untuk mengekspresikan ide-ide baru, kemampuan berpikir kreatif mereka akan berkembang [18].

d. Verifikasi (*Verification*)

Tahap verifikasi merupakan tahap terakhir untuk peserta didik menguji ide yang telah didapat dan memeriksanya terhadap keadaan sebenarnya dengan melibatkan proses evaluasi [10]. Peserta didik pada tahap verifikasi ini dibantu guru dan orang tua untuk menerapkan ide mereka dalam produk konkret

yaitu minuman tradisional. Peserta juga memeriksa/menguji ide yang ditemukan dengan membaca kembali laporan dan meminta pendapat dari guru dan teman sebangkunya. Hal tersebut menunjukkan adanya kesadaran terhadap pentingnya validasi pada suatu ide. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Sari et al., (2017) yang menyatakan bahwa peserta didik pada tahap verifikasi melakukan evaluasi terhadap hal-hal yang dianggap relevan, termasuk memeriksa kembali jawaban yang mereka miliki sebelum membuat keputusan akhir [13]. Namun, terdapat juga peserta didik yang tidak meminta pendapat orang lain dan langsung mengumpulkan tugas yang diberikan. Hal ini disebabkan peserta didik tidak mengingat dengan baik informasi yang telah diajarkan. Seseorang bisa melupakan informasi yang telah diperoleh karena kurangnya pengulangan atau ketidakmampuan mengelompokkan informasi [13].

Pada tahap verifikasi ini, seluruh peserta didik mendapatkan umpan balik dari guru atas proyek dan ide yang mereka ungkapkan. Guru memberikan penilaian pada buku laporan proyek dan memberikan umpan balik melalui tepuk tangan dan tambahan poin untuk kegiatan presentasi. Dengan memberikan umpan balik yang jelas dan membangun, guru membantu peserta didik dalam proses verifikasi, yang penting untuk pengembangan keterampilan kreativitas. Dalam upaya mengembangkan kreativitas peserta didik, guru bisa memberikan penghargaan non-materi seperti pujian, senyuman, atau anggukan saat peserta didik berhasil menyelesaikan suatu masalah [18].

4. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan P5 peserta didik telah melalui tahapan proses kreatif yang terdiri dari persiapan, inkubasi, iluminasi dan verifikasi. Pada tahap persiapan peserta didik mengumpulkan informasi dengan berbagai kegiatan di antaranya menonton video, mendengarkan penjelasan guru, bertanya dan berdiskusi. Pada tahap inkubasi peserta didik merenungkan informasi yang telah diperoleh. Peserta didik membaca dan mengingat kembali informasi yang telah diperoleh sebelumnya serta melakukan aktivitas yang tidak terkait dengan proyek. Pada tahap iluminasi, peserta didik mulai menemukan ide dan mengungkapkannya secara lisan dan tertulis. Pada tahap verifikasi peserta memeriksa kembali hasil proyek mereka dan meminta umpan balik kepada orang lain. Implikasi teoritis dari penelitian ini adalah penggunaan tahapan proses kreatif (persiapan, inkubasi, iluminasi, dan verifikasi) dalam aktivitas P5 dapat mengembangkan ide kreatif peserta didik. Implikasi praktis dalam penelitian ini adalah hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi pendidik untuk mengintegrasikan tahapan proses kreatif dalam strategi pembelajaran mereka, sehingga peserta didik dapat lebih terarah dalam mengembangkan ide-ide kreatif mereka.

5. Referensi

- [1] A. N. Halimah, R. Winarni, and S. Supianto, "Pengaruh model pembelajaran project based learning terhadap motivasi belajar ipas peserta didik kelas v sekolah dasar," *Didaktika Dwija Indria*, **12(2)**, pp. 142–149.
- [2] R. Florida, C. Mellander, and K. King, *The Global Creativity Index 2015*. Toronto: Martin Prosperity Institute, 2015.
- [3] U. Husnu, "Analisis Kreativitas Kegiatan Menggambar pada Anak Usia Dini," *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, **1(2)**, 2021, doi: 10.33853/jm2pi.v1i2.123.
- [4] M. Mery, M. Martono, S. Halidjah, and A. Hartoyo, "Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila," *Jurnal Basicedu*, **6(5)**, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i5.3617.
- [5] I. Al Anshori, J. Rokhmat, and I. W. Gunada, "Penerapan Model Pembelajaran Kausalitik Dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, **5(2)**, 2019, doi: 10.29303/jpft.v5i2.1215.
- [6] H. E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, 1st ed. Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2023.
- [7] M. N. A. Dwijayanti, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Pada Proyek IPAS Materi Indonesia Kaya Budaya Dimensi Gotong Royong Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Karangasem 4," *Jurnal Pendidikan Indoensia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, **9(4)**, 2024.
- [8] R. S. N. Hidayat, I. R. W. Atmojo, and S. Istiyati, "Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah dasar," *Didaktika Dwija Indria*, **12(1)**

- [9] H. Widygea Marbella and R. Risalah, "Implementasi Pembelajaran Merdeka Belajar pada PAI dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Siswa," *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, **9(2)**, 2023.
- [10] R. A. Avianti, "Pengembangan Tes Kreativitas," *Jurnal Pendidikan Universitas Negeri*, 2015.
- [11] Y.- Hafizallah, "Tahap Dan Perkembangan Kreativitas Anak," *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, **2(1)**, 2017, doi: 10.14421/jga.2017.21-05.
- [12] M. Fan and W. Cai, "How does a creative learning environment foster student creativity? An examination on multiple explanatory mechanisms," *Current Psychology*, **41(7)**, 2022, doi: 10.1007/s12144-020-00974-z.
- [13] A. P. Sari, M. Ikhsan, and S. Saminan, "Proses Berpikir Kreatif Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika Berdasarkan Model Wallas," *Beta Jurnal Tadris Matematika*, **10(1)**, 2017, doi: 10.20414/betajtm.v10i1.102.
- [14] N. N. Hendriyati, D. Trapsilasiwi, and Susanto, "Profil Berpikir Kreatif Siswa Kelas VII B SMP Negeri 6 Jember Dalam Memecahkan Masalah Operasi Pecahan Berdasarkan Tahapan Wallas Ditinjau Dari Perbedaan Gender," *Jurnal Kadikma*, **8(2)**, 2017.
- [15] N. Paramitha and T. N. H. Yuniarta, "Analisis Proses Berpikir Kreatif dalam Memecahkan Masalah Matematika Materi Aritmatika Sosial Siswa SMP Berkemampuan Tinggi," *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)*, **1(10)**, 2017.
- [16] U. Hasanah and R. W. Y. Putra, "Analisis Proses Berpikir Kreatif dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau dari Tipe Kepribadian Rational dan Artisan," in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika P-ISSN: 2579-941X E-ISSN: 2579*, 2017, pp. 137–149.
- [17] Y. D. Listiyana Putri, S., and F. W. Pratama, "Analisis proses berpikir kreatif siswa ditinjau dari gaya kognitif berdasarkan teori wallas," *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, **6(1)**, 2019, doi: 10.26714/jkpm.6.1.2019.71-84.
- [18] M. A. Kau, "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Sekolah Dasar," *Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling 2017*, **0(0)**, 2017.